

# Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Santriwati Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

**Olina Kasturi**

Universitas Al-Amien Prenduan  
Email: olinakasturi59@gmail.com

**Afifah**

Universitas Al-Amien Prenduan  
Email: afifahtidjani@gmail.com

## Abstract

*Reading culture is a fundamental and very important requirement that every citizen must have. Through reading culture, the quality of education can be improved so as to improve the quality of human resources. The focuses of this study are 1) To describe the efforts of teachers in improving the reading interest of the students through learning Islamic Cultural History, 2) To describe the supporting and inhibiting factors of reading interest among the students. This research uses a qualitative research approach with a case study type. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Informants are determined through stratified random samples. The results showed that the efforts made by teachers of Islamic Cultural History ) in improving students' interest in reading were; a) Preparing Learning Preparation Plans, b) Maximizing reading activities in the classroom, c) Giving rewards, d) relating stories to reality, e) giving time to students to read and understand the material. Supporting and inhibiting factors were; a) Supporting factor for students is the teacher's creativity in teaching and the curiosity of students about the matter of the lesson. Inhibiting factors were the limited time for learning, lack of students' ability to understand lessons and lack of students' ability in Arabic language.*

**Keywords:** *Teacher Efforts; Reading Interest; Students; Al-Amien Islamic Boarding School;*

## Abstrak

*Budaya membaca merupakan persyaratan yang mendasar dan sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Melalui budaya membaca, mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan apa saja upaya guru SKI dalam meningkatkan minat baca santriwati MTS TMAI putri Al-Amien Prenduan melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 2) Untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat minat baca santriwati MTS TMAI putri Al-Amien Prenduan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan*

ditentukan melalui *sample Stratified random*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru SKI dalam meningkatkan minat baca santri yaitu, a) Mempersiapkan rencana persiapan pembelajaran (RPP), b) Memaksimalkan kegiatan membaca di dalam kelas, c) Pemberian reward, d) mengaitkan Cerita dengan realitas, e) memberikan waktu kepada santri untuk membaca dan memahami materi. Faktor pendukung dan penghambat minat baca santri putri MTS Al-Amien Prenduan di antaranya yaitu: a) Faktor pendukung minat baca santri, adalah Kreativitas guru untuk menarik siswa supaya dapat memperhatikan apa yang sedang dibahas dan keaktifan siswa ketika bertanya mengenai materi yang sudah dibaca dan belum dipahami. Faktor penghambat minat baca santri adalah terbatasnya waktu pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai bahasa arab.

**Kata Kunci:** Upaya Guru; Minat Membaca; Santriwati; Pondok Pesantren Al-Amien;

## Pendahuluan

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki populasi penduduk yang padat. Akan tetapi penampakan yang terjadi pada masyarakat Indonesia saat ini, mengenai minat baca dinilai masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya seperti di negara Asia ataupun negara maju yaitu Eropa dan Amerika. Kegiatan membaca di Indonesia belum menjadi *trend* sendiri. Sesuai dengan data statistik, masyarakat Indonesia masih ada yang buta huruf, hal tersebut di lihat dari hasil penelitian yang didapatkan UNESCO tahun 2011 mengatakan bahwa 499.497 penduduk Indonesia yang masih buta huruf dan tercatat pada tahun 2012 bahwa daftar minat baca di Indonesia hanya mencapai 0,001% dapat dikatakan dari 1000 orang hanya satu atau dua orang yang melakukan kegiatan membaca. (Sriwahyuni, 2018).

Begitu juga pada tahun 2016 hasil survey penelitian *Central Connecticut State University* (CCSU) menyatakan bahwa negara Indonesia ada di posisi ke-60 mengenai minat baca. Sedangkan yang harus meneruskan bangsa adalah sosok generasi yang cemerlang sehingga dapat

menjadi sandaran negara di masa mendatang. Kemudian berlangsung pada tahun 2019 di terbitkan oleh organisasi untuk kerja sama ekonomi dan pembangunan (OECD) menemukan bahwa Indonesia berada diperingkat 62 dari 72 negara. selain itu, menurut data yang diterbitkan oleh *International Education Achievement Evaluation Associattion (IEA) East Asia Research*, Indonesia berada di tingkatan paling rendah di antara anak-anak di Asia Timur, dengan skor 51,7, lebih rendah dari Filipina. 52,6, Thailand 65,1, Singapura 74,0, Hongkong 75,5. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih rendah. (Finishi & Friyatmi, 2023) Akan tetapi, pada tahun 2022 hasil dari data Perpustakaan Nasional (Perpusnas), mengenai tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat Indonesia sebesar 63,9 poin. Skor tersebut meningkat 7,4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 59,52 poin.

Jadi dari semua data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sebelumnya tertinggal jauh dari negara-negara yang lain. Akan tetapi peningkatan yang terjadi pada

masyarakat Indonesia mengenai minat baca mulai meningkat dari tahun ke tahun sehingga dapat menyamai skor negara-negara yang lain. (Iswanto, 2017).

Minat baca merupakan kemauan dan ketertarikan yang kuat untuk membaca. Hal tersebut searah dengan pernyataan Darmono bahwa minat baca adalah kecenderungan minat baca yang dapat menggerakkan seseorang melakukan suatu hal mengenai membaca. (Moslimah, 2023) Minat baca timbul dari masing-masing orang sehingga dibutuhkan kesadaran akan pentingnya mengembangkan minat baca untuk setiap individu. Membaca juga dilihat menjadi suatu kecakapan tersendiri dan menjadi kebutuhan di dalam dunia dengan pengarahan teknologi informasi modern saat ini.

Mengenai pentingnya membaca, Ibnu Sina menyatakan bahwa kemampuan membaca menjadi salah satu elemen yang ikut diajarkan dalam pembelajaran. Dikarenakan membaca dan menghafal menurutnya dapat mendukung keberhasilan dalam mempelajari agama Islam seperti tauhid, fiqih, akhlak ataupun agama lainnya. Manfaat lain dari membaca juga dapat memperbanyak kosa kata. Bahkan seiring sangat pentingnya membaca juga dijelaskan dalam kitab suci umat Islam yaitu Al-Quran surah Al-A'laq pada ayat pertama yang artinya “*Bacalah dengan nama Tuhanmu*”. Dari ayat tersebut dapat dikatakan bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada umatnya untuk membaca. Khususnya dalam dunia pendidikan, membaca merupakan cara untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi.

Dengan kemampuan dan kebiasaan membaca yang ekstra merupakan kunci untuk bisa mendapatkan atau menghasilkan kemajuan baik itu di bidang sosial ataupun ekonomi. Tercapainya tujuan dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru pengajar. Akan tetapi guru juga membutuhkan sarana, supaya tujuan pembelajaran bisa dengan mudah dicapai oleh peserta didik. Unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yaitu, guru, siswa, media, metode, serta lingkungan. Fungsi kreativitas guru mengenai peningkatan minat baca siswa yaitu guru perlu melaksanakan perannya sebagai pelatih, pembelajar, partisipan, pengarang, konselor, manajer pembelajaran dan pemimpin.

Sedangkan banyaknya tuntutan materi yang harus dipelajari dapat mempengaruhi proses pembelajaran terlebih pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dikarenakan sejarah berkaitan dengan masa lalu perlu adanya pemahaman dalam membaca sehingga dapat mengambil *ibrah* dalam setiap kejadian sejarah untuk diaplikasikan pada masa mendatang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang tujuannya untuk memahami dan mengungkap secara deskriptif analisis kejadian ataupun fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini menjelaskan mengenai upaya guru SKI dalam meningkatkan minat baca melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di

kalangan santriwati di pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari para informan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah guru pengajar Sejarah Kebudayaan Islam dan santriwati Madrasah Tsanawiyah.

Pemeriksaan keabsahan data, teknik yang dilakukan oleh peneliti yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kebutuhan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Maka peneliti mengambil dua bentuk triangulasi yakni, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **Hasil dan Pembahasan**

Guru mempunyai peran yang amat penting kaitannya dengan kemajuan peserta didik. Pendidik atau yang sering disebut guru merupakan orang yang membimbing sekaligus mendidik, bisa juga dikatakan sebagai orang yang mengupayakan dan mengembangkan potensi dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik pada anak didik dan sekaligus menjadi panutan, pengenalan untuk peserta didik dan lingkungannya. (Imam et al., 2022) Guru adalah orang yang memiliki kewajiban mengenai pendidikan peserta didik baik secara individual ataupun berkelompok baik disekolah ataupun di luar sekolah.

Dalam penelitian Yuni Karim ada beberapa upaya yang dapat dilakukan

seseorang guru yaitu dengan cara memperkaya kosa kata, belajar memahami gagasan serta menafsirkan dan mengambil kesimpulan. Misalnya jika bahan bacaan tersebut beragam hendaknya dimulai dari bacaan yang ringan/mudah sampai bacaan yang sukar/sulit.

Minat baca santri merupakan aspek penting dalam pendidikan di pesantren, yang sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode yang tepat dapat meningkatkan minat baca santri secara signifikan. Salah satu metode yang efektif adalah metode tutor sebaya, yang terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an (Ridawati, 2022). Metode ini memungkinkan santri untuk saling belajar dan mendukung satu sama lain, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, pendekatan pembelajaran tematik juga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat baca. Penelitian yang dilakukan di SDN Kebonsari menunjukkan bahwa penerapan pendekatan tematik dapat meningkatkan minat baca siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada keberhasilan belajar mereka (Sholiha, 2023). Metode ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema, membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi santri. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga berperan penting dalam meningkatkan minat baca. Misalnya, penelitian mengenai penggunaan e-modul menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dengan proses pembelajaran yang menggunakan teknologi dibandingkan

dengan metode tradisional (Anwar et al., 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam metode pembelajaran, termasuk penggunaan media digital, dapat menarik perhatian santri dan meningkatkan minat baca mereka. Lebih lanjut, penelitian tentang program literasi di sekolah menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang terstruktur, seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan (Zulham, 2022). Kegiatan ini tidak hanya memberikan waktu untuk membaca tetapi juga menciptakan kebiasaan positif yang dapat berlanjut di luar kelas.

Strategi pengelolaan perpustakaan yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan minat baca. Penelitian di SD Al Firdaus menunjukkan bahwa ruang perpustakaan yang nyaman dan menarik dapat meningkatkan minat baca siswa (Wang et al., 2022). Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, santri lebih termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca lebih banyak buku.

Akhirnya, pentingnya peran guru dalam mengembangkan minat baca tidak dapat diabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang menggunakan metode *read aloud* dan strategi pembelajaran yang menarik dapat secara signifikan meningkatkan minat baca anak (Sumitra & Sumini, 2019). Dengan demikian, kombinasi dari berbagai metode pembelajaran, penggunaan media yang inovatif, dan dukungan dari guru serta lingkungan yang kondusif adalah kunci

untuk meningkatkan minat baca santri di pesantren.

## Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Santriwati

Melalui hasil wawancara Guru SKI dan santriwati MTS Al-Amien yang menjadi subjek penelitian menemukan upaya guru. Adapun upaya guru SKI dalam meningkatkan minat baca santri, yaitu:

### a. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sesuai dengan data lapangan yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa guru SKI mempersiapkan *i'dad* atau RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan gambaran rencana susunan dan prosedur pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dan dijabarkan dalam silabus. (Gustiansyah et al., 2020)

Merencanakan pembelajaran menjadi tugas seorang guru hal tersebut berdasarkan UU RI tahun 2005 Bab I pasal 1 yang berbunyi tugas guru adalah merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. Mengenai hal tersebut tugas seorang guru harus membuat sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memunculkan ide-ide kreatif sehingga dapat mencapai tujuan belajar siswa. Pembuatan RPP harus dipaparkan berupa poin-poin penting dari materi yang dibahas selama satu semester. Seluruh pengajar di TMI Putri wajib membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembuatan (RPP) atau

*i'dad* tersebut harus melalui pengoreksian guru master terlebih dahulu, dengan begitu letak kesalahan pengajar dalam membuat RPP dapat diperbaiki dan letak ketidakpahaman pengajar bisa ditanyakan kepada guru master.

Dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru akan lebih mudah ketika mengajar karena sudah disiapkan materi dari jauh hari. Hal di atas sesuai dengan pernyataan Suryasubrata bahwa guru harus menyiapkan perencanaan pengajaran dan penyampaian pengajaran, karena hal tersebut dapat memudahkan siswa belajar. Dengan guru menyiapkan materi yang akan di bahas sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Dapat memudahkan guru menjelaskan materi kepada santriwati ketika mengajar di dalam kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa menyiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena hal tersebut dapat memudahkan.

#### b. Memaksimalkan Kegiatan Membaca di Kelas

Dalam temuan penelitian upaya guru SKI dalam meningkatkan minat baca salah satunya dengan cara menggunakan metode membaca. Di mana menurut Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dijalankan dan digunakan oleh pembaca sehingga mendapatkan pesan, yang ingin disampaikan penulis dengan

menggunakan media kata-kata atau bahasa tulis.

Guru SKI memberikan ajakan kepada peserta didik untuk membaca materi yang sudah dijelaskan baik dengan cara guru memerintahkan membaca di tempat ataupun maju ke depan. Dengan cara tersebut rata-rata murid menjadi suka membaca dan menjadi terbiasa untuk maju ke depan. Membaca menjadi salah satu faktor yang urgen dan perlu adanya perhatian dalam proses pembelajaran karena membaca dapat menentukan kualitas dan keterampilan belajar siswa.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan Wicaksana bahwa minat merupakan suatu keadaan di saat seseorang memiliki perhatian akan apa yang sedang dipantau dan diiringi dengan kemauan untuk mengetahui, mempelajari, dan memberikan bukti mengenai adanya objek tertentu.

Guru memberikan stimulus kepada murid dengan cara menyuruh peserta didik untuk maju ke depan dan membacakan bukunya di depan teman-temannya. Dengan cara tersebut siswa akan tertarik dan suka untuk membaca.

Menurut Worth dalam buku Abdurrahman Abrar menyatakan bahwa seseorang akan memiliki minat jika memiliki beberapa unsur yaitu:

##### 1. Partisipasi

Seseorang memiliki suatu minat yang melekat dalam diri jika dibarengi dengan adanya perhatian pada suatu objek yang dituju. Misalnya partisipasi siswa dalam kelas ketika pelajaran mereka aktif sehingga timbul minat dalam diri,

ketika mereka menghargai, memahami sampai menikmati suatu pengetahuan tersebut sehingga siswa akan memiliki minat pada mata pelajaran tersebut

## 2. Kebiasaan

Jika sudah terdapat minat pada diri seseorang kaitannya sangat erat dengan kebiasaan yang sering di ulang-ulang setiap hari seperti ketika siswa sudah mulai aktif ketika mengikuti pelajaran maka perlahan-lahan akan timbul minat dalam dirinya.

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan apa yang peneliti temukan bahwa minat baca anak dapat tumbuh dengan cara memberikan kebiasaan dan perhatian untuk membaca.

### c. Pemberian *Reward* kepada Para Santriwati

Upaya yang dilakukan guru SKI dalam meningkatkan minat baca yaitu, dengan memberikan *reward* di akhir pertemuan pembelajaran kepada peserta didik yang aktif di dalam kelas. Pemberian *reward* kepada peserta didik, bertujuan untuk memberikan motivasi dan dorongan siswa untuk dapat meningkatkan tingkat membaca dan perhatiannya dalam membaca.

*Reward* adalah pemberian, penghargaan, hadiah atau imbalan yang bertujuan supaya seseorang berusaha lebih giat untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai. (Akmal & Susanti, 2019) Dengan guru memberikan *reward* kepada anak, ketertarikan untuk membaca dapat semakin meningkat.

Mengenai *reward* juga sudah tertera di dalam Al-Quran Surah Ali Imran ayat:148:

فَاتَّاهُمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Karena itu Allah memberikan mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. Ali Imran:148).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan guru memberikan *reward* kepada santri yang aktif dan berprestasi ketika belajar di dalam kelas menjadikan anak termotivasi untuk lebih giat untuk belajar dan membaca.

### d. Menghubungkan Cerita dengan Realita

Metode bercerita merupakan cara untuk menyampaikan penyajian suatu materi pembelajaran secara lisan yang berupa cerita dari guru kepada peserta didik. Melalui pelaksanaannya metode bercerita dilakukan sebagai upaya memberitahukan, memberikan keterangan atau berupa penjelasan mengenai sesuatu yang baru hal tersebut bertujuan untuk menyampaikan pembelajaran yang bisa meningkatkan kompetensi dasar. (Safitri & 'Aziz, 2019)

Guru SKI menerapkan metode bercerita ketika semua murid terlihat tidak paham dengan materinya, atau mulai bosan dengan pembahasannya. Baru kemudian guru berinisiatif untuk mengaitkan materi dengan menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan realitas yang terjadi saat ini. Dengan menggunakan metode bercerita guru dapat mengajak anak untuk berimajinasi dan mengamati

lingkungan sekitar. Walaupun peserta didik hanya bermukim di pondok, akan tetapi mereka bisa mengetahui mengenai informasi yang terjadi di luar.

Bercerita dapat menjadi metode yang menyenangkan. Karena banyak manfaat yang bisa diambil melalui bercerita. Yang menjadi alasan berhubungan dengan pemilihan cerita menjadi suatu metode pembelajaran. Tujuan utama dalam pemberian cerita bukan hanya sekedar menambah nilai pada peserta didik. Akan tetapi, bertujuan untuk mengasah kemampuan bercerita. Dengan guru memberikan inisiatif dalam bercerita maka manfaat yang akan di dapatkan oleh peserta didik akan menjadi lebih luas. Dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan metode bercerita dengan cara mengaitkannya dengan realitas yang terjadi saat ini, dapat menambah imajinasi atau pengetahuan baru kepada peserta didik dan menjadikan peserta didik bisa mengamati lingkungan sekitar.

- e. Memberikan Waktu Kepada Santriwati untuk Membaca dan Memahami Pelajaran

Guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang telah dibahas atau dijelaskan oleh pengajar. hal tersebut dilakukan supaya peserta didik membaca pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Dengan cara guru memberikan kesempatan atau memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca bukunya dan

dapat memahami pelajaran yang sudah dibahas dan diajarkan sebelumnya.

*Reading Comprehension* merupakan kegiatan yang diarahkan untuk membaca serta memahami teks yang dibaca dengan pemahaman secara cermat hingga menyeluruh sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan pemahaman dari hasil membaca yang penting. (Luchiyanti & Rezania, 2022) Salah satu jenis keterampilan membaca adalah keterampilan membaca pemahaman. Dimana membaca pemahaman merupakan suatu cara membaca untuk dapat memahami standar atau norma sastra, drama tertulis, alur fiktif dan ulasan kritis supaya dapat pemahaman dengan menggunakan metode khusus oleh si pembaca.

Sedangkan menurut Ahmad Selamat Harsjasujana menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberi kesempatan kepada pembaca dan menulis untuk membawa latar belakang, dan hasrat masing-masing. Mengenai hal di atas bahwa dengan guru memberikan waktu kepada santri untuk membaca dan memahami pelajaran yang sudah dibahas merupakan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi untuk memunculkan ide baru dari hasil memahami bacaan.

## Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Minat Membaca Santriwati

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SKI di MTS TMI Al-Amien Prenduan, bahwa faktor pendukung dan penghambat minat baca santri disebabkan oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal.

Hidi menyatakan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca dikarenakan terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa perasaan, perhatian, dan motivasi sedangkan faktor eksternal berupa peranan guru, lingkungan, keluarga, dan fasilitas. (Mudznatur, 2017) Adapun faktor pendukung secara internal ialah adanya kreativitas guru untuk menarik siswa agar dapat memperhatikan apa yang sedang dipahami secara seksama dan adanya keaktifan siswa ketika bertanya mengenai materi yang sudah dibaca dan belum dipahami. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu pembelajaran dalam ruang kelas para siswa dan rendahnya kemampuan pemahaman terhadap teks materi pembelajaran yang diberikan kepada para siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dari upaya yang dilakukan guru SKI dalam meningkatkan minat baca santri yaitu, adanya keaktifan dan antusias peserta didik ketika belajar di dalam kelas sedangkan faktor penghambatnya yaitu terdapat siswa yang tidak suka dengan pembelajaran SKI dan mengantuk di dalam kelas.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan di atas mengenai Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Baca Santriwati Tarbiyatul mu'allimat Al-Islamiyah pondok pesantren Al-Amien Prenduan dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama;* Upaya guru SKI dalam meningkatkan minat baca santri yaitu Mempersiapkan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), Memaksimalkan Kegiatan Membaca di dalam Kelas, Pemberian Reward, Menghubungkan Cerita dengan realita, Memberikan waktu kepada santri untuk membaca dan memahami materi pembelajaran

*Kedua;* faktor pendukung dalam meningkatkan minat membaca santriwati dengan adanya kreativitas guru untuk menarik siswa agar dapat memperhatikan apa yang sedang dipahami secara seksama dan adanya keaktifan siswa ketika bertanya mengenai materi yang sudah dibaca dan belum dipahami. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu pembelajaran dalam ruang kelas para siswa dan rendahnya kemampuan pemahaman terhadap teks materi pembelajaran yang diberikan kepada para siswa.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih banyak kami sampaikan kepada pondok pesantren Al-Amien Prenduan yang telah berkenan untuk memberikan kami waktu dalam melakukan penelitian ini dan juga kepada tim pengelola jurnal Tsaqofatuna yang telah membantu kami untuk memberikan *review* serta *publish* di jurnal ini. akhir semoga artikel ini dapat membantu para guru dan para akademisi untuk dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan minat membaca para siswa. Dan mohon maaf

jikalau ada salah dalam penulisan artikel ini.

### Daftar Pustaka

- Akmal, S., & Susanti, E. (2019). *Analisis Dampak Penggunaan Reward dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammad Aceh Singkil*. 19(2).
- Finishi, S. A., & Friyatmi, F. (2023). Problematika Minat Baca Siswa di Tengah Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6239–6246. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6689>
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Imam, R. B. F., Tantowi, N., Yuniarto, B., & Mulyana, A. (2022). Peran Guru dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatun.a.v4i2.162>
- Iswanto, A. (2017). Minat Baca dan Pilihan Literatur Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) SMA di Kota Bandung. *Edukasi*, 15(2), 294500. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i2.307>
- Luchiyanti, A., & Rezanita, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 88. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4211>
- Moslimah, M. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VII Mts Miftahus Sibyan Rantaupanjang Kab. Kuburaya 2022/2023. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatun.a.v5i1.253>
- Mudznatun, F. P. A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Minat Baca Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Media Penelitian Pendidikan*. 11(1).
- Safitri, L. N., & 'Aziz, H. (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85–96. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>
- Sriwahyuni, E. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1856>